

**NILAI DAN FUNGSI KESENIAN KOJAN  
DALAM MASYARAKAT MLANGI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh :

**AHMAD MUSTANGIN  
99122401**

**SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB**

**SUNAN KALIJAGA**

**JOGJAKARTA**

**2004**

**Dekan fakultas Adab**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Ahmad Mustangin

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

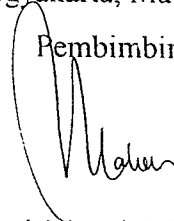
Nama : Ahmad Mustangin  
NIM : 99122401  
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam  
Judul Skripsi : Nilai dan Fungsi Kesenian Kojan Dalam Masyarakat Mlangi (1918-2004)

Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk dipertanggungjawabkan.

Demikian mohon diterima dan kami menghaturkan banyak terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Maret 2004

Pembimbing



Drs. Maharsi, M Hum  
NIP. 150 299 965



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

NILAI DAN FUNGSI KESENIAN KOJAN  
DALAM MASYARAKAT MLANGI

Diajukan oleh :

Nama : AHMAD MUSTANGIN  
NIM : 99122401  
Program : Sarjana Strata 1  
Jurusan : SPI


telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 15 Maret 2004 dengan nilai : B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

  
Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.  
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang,

  
Maharsi, SS., M.Hum.  
NIP. 150299965


Pembimbing/merangkap Penguji,

  
Maharsi, SS., M.Hum.  
NIP. 150299965

Penguji I,

  
Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.  
NIP. 150197351


Penguji II,

  
Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150289392

Yogyakarta, 23 Maret 2004

Dekan,



  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk :

- Ayah Ibuku, **Bp. Kisman dan Ibu Surip Iswatini**, kakak dan adikku **Mbak Chimah, Laily, Roro** yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat dan do'a hingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
- **Abah dan Ibu Rosim** yang telah memberikan Ilmu yang tak ternilai harganya, hingga menjadikan hidup ini menjadi bermakna
- Kekasih tercinta, **Nur'aini Dewi**, yang telah rela menemani hari-hariku dan mewarnai kehidupanku dengan kasih dan sayang yang tak pernah berkurang.
- Sahabat-sahabat setiaku **Priyo, Fauzy, Adnan, Anwar, Tatik, Onzy, Nissa**. Persahabatan ini akan selalu kita jaga selamanya.
- Rekan-rekan santriwan / santriwati Pondok Pesantren Al-Barakah yang telah memberikan dukungan do'a. Semoga Allah beserta kita.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, solawat serta salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena skripsi ini merupakan bagian dari suatu kegiatan yang bersifat partisipatoris yang melibatkan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. M.H. Syakir Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah memberi izin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Maharsi, M.Hum, selaku pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab yang telah membekali dengan berbagai metode dan pengetahuan sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan studi.

4. Bapak Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
5. Bapak Nur Salim, selaku Kepala Dusun Mlangi yang telah membka pintu kerjasama dengan baik.
6. Masyarakat Mlangi, selaku orang tua dan tokoh agama yang telah berkenan memberikan informasi yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupuin spiritual.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga membantu penulisan skripsi ini.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridlo dari Allah SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, M a r e t 2004 M  
Muharram 1425 H  
Penulis

Ahmad Mustangin

NIM. 99122401



## DAFTAR ISI

<b>HAL JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HAL. NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HAL. PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HAL. PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI</b> .....	<b>14</b>
<b>A. Letak Geografis</b> .....	<b>14</b>
<b>B. Kondisi Pendidikan dan Sosial Budaya</b> .....	<b>16</b>
<b>C. Kondisi Ekonomi</b> .....	<b>22</b>
<b>D. Kondisi Keagamaan</b> .....	<b>24</b>

<b>BAB III. GAMBARAN UMUM KESENIAN KOJAN .....</b>	<b>27</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>27</b>
<b>B. Struktur Kesenian Kojan .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Alur Pementasan .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Bentuk Perpaduan Seni Rodat dan Solawat .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB IV. NILAI DAN FUNGSI DALAM KEHIDUPAN</b>	
<b>MASYARAKAT .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Nilai-nilai Kesenian Kojan .....</b>	<b>44</b>
<b>1. Agama .....</b>	<b>44</b>
<b>2. Sosial Budaya .....</b>	<b>46</b>
<b>B. Fungsi Kesenian Kojan .....</b>	<b>48</b>
<b>1. Dakwah .....</b>	<b>48</b>
<b>2. Hiburan .....</b>	<b>50</b>
<b>3. Ekonomi .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>53</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah kebudayaan Islam, dijumpai hasil-hasil kesenian yang sangat mengagumkan, hasil dari karya-karya seniman muslim yang senantiasa mengingat Allah sehingga hasil karyanya tidak akan lepas dari norma-norma agama yang dipegangnya. Tidak ada kebudayaan yang tidak mengandung kesenian. Kesenian adalah aspek kebudayaan yang universal, ditemukan dalam tiap kebudayaan dahulu, sekarang dan dimanapun juga.<sup>1</sup>

Kehidupan manusia memang tidak akan lepas dari unsur seni. Disadari atau tidak manusia membutuhkan hal-hal yang bernilai estetis.<sup>2</sup> Kebutuhan akan nilai-nilai estetis tidak hanya terbatas pada bangsa-bangsa yang masih bercorak tradisional, tetapi juga bersifat modern. Kebudayaan meliputi segala perwujudan dari manusia yang berbudi luhur, bersifat rohani, perwujudan dari ide-ide, kegiatan dari orang-orang dalam masyarakat dan kebudayaan. Sudah barang tentu nilai seni yang dihasilkan sesuai dengan tingkat peradaban masing-masing bangsa.

Kesenian merupakan salah satu bentuk aktifitas manusia yang dalam kehidupan selalu tidak dapat berdiri sendiri. Karya seni yang hidup dan

---

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Islam Dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni Budaya*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm.47.

<sup>2</sup> Soedarsono, *Beberapa Catatan tentang Seni Pertunjukan Indonesia*. (Yogyakarta: Konsevasori Seni Tari Indonesia, 1974), hlm.62.

berkembang dalam kalangan rakyat disebut kesenian rakyat. Pertumbuhan atau perkembangan jenis kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dengan warna dan ciri-ciri kehidupan masyarakat itu sendiri dalam hal ini adalah masyarakat tradisional. Dengan demikian kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan manusia yang tidak pernah terlepas dari masyarakat dan kebudayaan. Melalui kesenian berlangsung proses sosialisasi interaksi seseorang. Dengan kata lain manusia dan seni tidak dapat dipisahkan dan dihilangkan.<sup>3</sup> Kesenian itu diperbolehkan oleh Al-Qur'an dan Al Hadist, tetapi karya atau aktifitas seni yang mendatangkan mudarat dilarang Islam.<sup>4</sup> Demikian pula M.Natsir mengakui bahwa ajaran agama Islam dengan beberapa patokan menjadi sumber kekuatan yang mendorong munculnya suatu kebudayaan.<sup>5</sup> Karena didalam kepercayaan Islam sendiri seni merupakan fitrah, yang setiap umat pasti membutuhkan, maka tujuan penyebaran agama Islam dengan sarana bentuk kesenian tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama.

Kesenian tradisional merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan hiburan, petunjuk, bimbingan, renungan, nasehat lahir maupun batin yang dapat dicerna dan diresapi sehingga kesadaran akan arti kehidupan sosial masyarakat dan kehidupan pribadi dapat dipahami, dihayati dan diamalkan sehari-hari. Tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional di kalangan masyarakat

---

<sup>3</sup> Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.12.

<sup>4</sup> Ibid: hlm.85.

<sup>5</sup> M.Natsir, *Capita Selecta*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm.17.

memberikan suatu manfaat yang besar bagi mereka, karena mereka dapat mengapresiasi perasaan sesuai dengan kreativitasnya.<sup>6</sup>

Seni dalam sejarah perkembangan agama Islam tidak lepas dari agama. Seperti diketahui bahwa masuknya agama Islam di Indonesia khususnya Jawa antara lain melalui perpaduan kebudayaan. Banyak bentuk sinkretisme Jawa Islam yang terdapat dalam masyarakat Jawa. Masuknya agama Islam banyak membawa perubahan dalam perkembangan kebudayaan Jawa. Banyak nilai-nilai Islam yang secara perlahan-lahan berasimilasi dengan kebudayaan Jawa. Budaya tradisional yang merupakan warisan budaya pra-Islam yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam digantikan dengan budaya Islam tanpa meninggalkan unsure budaya pra-Islam sama sekali.

Masyarakat Jawa cenderung mempunyai pendirian yang kokoh dalam mempertahankan kultur yang ada, serta relatif bertahan terhadap pengaruh peradaban baru, namun disisi lain masih mempunyai titik-titik terbuka yang memungkinkan agama Islam dapat diterima lepas dari intensitas pengaruhnya, akan tetapi sebagai mana yang dikatakan Karkono, semua pengaruh yang diterima kebudayaan Jawa dalam perkembangannya berupa adaptasi, asimilasi dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sudarsono, *Tari-tarian Indonesia* (Jakarta : Proyek pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1977) hlm. 10.

<sup>7</sup> Karkono Kamajaya Partakusuma. *Kebudayaan Jawa Perpaduan Dengan Islam* (Yogyakarta, IKAP DIY, 1945) hlm. 286.

Salah satu faktor yang memungkinkan agama Islam dapat diterima adalah dengan gagasan artistik dalam seni dan tradisi. Berbagai macam bentuk seni akhirnya tersebar ke penjuru Indonesia seiring kemajuan ilmu pengetahuan umat Islam. Peran pedagang muslim dan mubaligh dalam penyebaran ini tidaklah sedikit, berbagai kesenian yang bercorak Islam mulai dikenal. Hal ini dapat diketahui melalui proses islamisasi yang salah satunya melalui jalur kesenian. Sebagaimana yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam dakwah Islam.

Kesenian sebagai hasil ekspresi keindahan yang mengandung pesan budaya terwujud dalam bermacam-macam bentuk seperti seni lukis, seni hias, seni sastra, seni tari, seni vokal, seni instrumental dan seni drama. Dari berbagai macam bentuk kesenian tersebut tari merupakan hal yang menarik untuk dikaji.

Berbagai macam jenis tari yang tergolong dalam kesenian yang bernafaskan Islam banyak terdapat di Jawa khususnya di Yogyakarta antara lain : Rodat, Badui, emprak, mondreng, kojan dan lain sebagainya. Masing-masing kesenian tersebut walaupun cara pengungkapannya berbeda namun misi dari penyelenggaraannya adalah sama yaitu bertujuan menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam pada masyarakat sekitar. Salah satunya adalah kesenian kojan yang berada di dusun Mlangi, Nogotirto Gamping, Sleman akan menjadi kajian penulis saat ini.

Kesenian kojan merupakan salah satu kesenian yang digarap dengan tujuan dakwah Islam disamping sebagai hiburan untuk masyarakat sekitar. Bentuk kesenian ini adalah perpaduan seni suara, seni musik dan seni tari. Dari ketiga



unsur tersebut kemudian dikemas dalam bentuk seni pertunjukan yang bernafaskan Islam. Nafas kesenian ini nampak jelas pada esensi pementasan dan konsistensi ekspresi serta kesungguhan pesan yang dibawanya. Syair yang dipakai terwujud dalam nyanyian dari bacaan solawat yang berasal dari kitab Al Barjanzi.

Dengan instrumen musik yang berupa empat buah terbang dan satu bedug kecil dan syair yang dinyanyikan serta gerakan yang dinamis menjadikan kesenian ini sangat menarik perhatian orang. Dengan demikian secara tidak langsung tujuan utama kesenian ini sebagai media dakwah dapat terpenuhi.

Kesenian yang berdiri pada tahun 1918 ini pada awalnya tidak terlepas dari peran seorang tokoh keturunan Arab yang tinggal di Mlangi yaitu Sayyid Abdurahman. Ia mempunyai gagasan untuk membuat masyarakat Mlangi dalam hal pembacaan salawat tidak hanya untuk mendapat pahala dan berkah saja, tetapi juga bisa digunakan untuk dakwah syiar Islam. Gagasan tersebut kemudian mendapat dukungan dari tokoh dan masyarakat Mlangi. Atas dukungan tersebut maka terbentuklah sebuah perkumpulan kesenian yang dinamakan dengan kojan.

Seperti kesenian tradisional lainnya kesenian kojan merupakan sebuah kebudayaan yang mengandung nilai dan fungsi yang luhur dalam masyarakat. Karena nilai dan fungsi yang ada dalam kesenian tersebut bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dengan melihat kenyataan sekarang mengenai banyaknya budaya-budaya dari luar yang masuk, yang nantinya dapat berakibat positif maupaun negatif. Sehingga perlu usaha penanaman nilai-nilai melalui kesenian yang ada.



## **B. Rumusan Masalah**

Penulisan skripsi ini mengambil judul “ *Nilai dan Fungsi Kesenian Kojan Dalam Masyarakat Mlangi* “. Supaya diperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah dalam penulisan skripsi ini, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang terangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar belakang sejarah munculnya kesenian Kojan?
2. Bagaimana bentuk struktur kesenian Kojan?
3. Apa nilai dan fungsi yang terkandung dalam kesenian Kojan dalam kehidupan masyarakat?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula halnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun diantara tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang sejarah kesenian Kojan.
2. Untuk mengetahui bentuk struktur kesenian Kojan.
3. Untuk mengetahui nilai dan fungsi yang terkandung dalam kesenian Kojan terhadap kehidupan masyarakat.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Untuk memberikan inspirasi dan gambaran terhadap hasil-hasil budaya masa lalu yang berkaitan dengan kesenian Kojan sebagai media dakwah dan hiburan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Untuk menjadi acuan dalam upaya mengembangkan diri dan pelestarian seni budaya.
3. Untuk menambah kepustakaan tentang tradisi kebudayaan yang ada pada masyarakat di Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penulisan ini digunakan beberapa literatur yang dapat dijadikan acuan pokok.

Pertama adalah hasil penelitian seni slawatan di Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1994, yang dilakukan oleh empat orang peneliti, salah satunya adalah Dudung Abdurrahman yang meneliti tentang kesenian Kojan, tapi dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan secara umum tentang kesenian Kojan. Dalam artian penelitian tersebut menjelaskan apa kesenian Kojan, bagaimana bentuk Kojan dan lain sebagainya.

Kedua adalah Kuntowijoyo dan kawan-kawan berjudul “Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat : Kajian Aspek sosial, Keagamaan dan Kesenian” Buku yang merupakan hasil kerjasama penelitian yang dimotori Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek penelitian dan pengkajian kebudayaan nusantara (Javanologi) di tahun 1986-1987, lebih menjelaskan secara menyeluruh

yang diteliti mengambil lokasi beberapa tempat di Sleman, Yogyakarta yaitu kesenian Tari Badui, Slawatan Mundreng, Emprak dan yang lainnya. Semuanya secara tak langsung merupakan media penyebaran dan pengembangan pertunjukan rakyat yang bertema Islam ini dapat sebagai gambaran umum dari beberapa pertunjukan rakyat yang tersebar di tanah Jawa.

Ketiga adalah buku berjudul “Pertumbuhan Seni Pertunjukan” yang disusun oleh Edi Sedyawati tahun 1986, buku ini juga banyak membahas tentang seni pertunjukan yang ada di Indonesia namun kajiannya juga hanya membahas seni pertunjukan secara umum.

Hasil-hasil penelitian tersebut diatas berbeda dengan skripsi ini karena disini penulis ingin lebih menekankan pada perpaduan antara seni rodan dan solawat. Namun demikian tulisan-tulisan diatas cukup relevan dalam menambah wawasan penulis dalam melakukan penelitian ini.

#### **E. Landasan Teori**

Kebudayaan dan kesenian merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu ukuran tinggi rendahnya suatu moral dan akhlak bangsa.

Menurut Koenjaraningrat bahwa kebudayaan terdapat tujuh unsure-unsur sebagai isi pokok kebudayaan di dunia yaitu:

1. Bahasa
2. Sistem Pengetahuan
3. Organisasi Sosial

4. Sistem Peralatan Hidup dan teknologi
5. Sistem Mata Pencaharian
6. Sistem Religi
7. Kesenian<sup>8</sup>

Kesenian adalah hasil karya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Meskipun demikian, sebuah karya seni tidak hanya mengandung nilai estetika semata tapi juga harus mengandung nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral ini dapat membimbing dan mengarahkan manusia pada kegiatan-kegiatan yang baik. Dengan demikian kesenian dapat dikatakan bahwa disamping menyenangkan kesenian juga memberi kebanggaan bagi para pelaku.

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan pendekatan antropologi, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, system kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya<sup>9</sup>. Pendekatan ini menyeluruh dilakukan bagi manusia dan juga dipelajari pengalaman manusia, misalnya mengenai bagaimana sejarah manusia itu sendiri, lingkungan, cara kehidupan berkelompok, system ekonomi, politik, agama dan sebagainya<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara Baru, 1980).Hlm.217.

<sup>9</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991).Hlm.4.

<sup>10</sup> TO.Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: PT. Gramedia,1984).Hlm.3.

Kesenian Kojan sebagai salah satu kesenian Islam yang juga merupakan sebuah unsure kebudayaan mengandung nilai dan fungsi yang luhur dalam masyarakat. Nilai merupakan sebuah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan fungsi merupakan kegunaan suatu hal bagi kehidupan suatu masyarakat. Sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu teori yang berorientasi pada kesenian yang dikemukakan oleh Cristopper Dawson, bahwa kesenian merupakan salah satu unsur spiritual kebudayaan sebagai unsur spiritual, seni merupakan suatu energi pendorong perkembangan masyarakat dan kebudayaan<sup>11</sup>. Kesenian Kojan mempunyai energi pendorong yang terwujud dalam nilai dan fungsinya di dalam masyarakat.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bertumpu pada empat pokok kegiatan yaitu:

1. *Heuristik*, Yaitu proses pengumpulan data tertulis dan lisan yang ada relevansinya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Rafael Raga Maran. *Manusia dan Kebudayaan, Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*(Jakarta: Rineka Cipta,2000).Hlm.104.

- a. *Library Research* yaitu riset kepustakaan.<sup>12</sup> yaitu dengan mendasarkan bahan-bahan yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi.
  - b. *Field Research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan berdasarkan obyek yang dikaji . hal ini menggunakan dua metode penelitian yaitu:
    - 1) Metode observasi, yaitu pengamatan dan pendataan secara sistematis atas obyek-obyek atau fenomena-fenomena yang diselidiki.
    - 2) Metode wawancara yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian. Penulis mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh maupun masyarakat yang faham akan Kesenian Kojan ini.
2. *Kritik Sumber*, yaitu mengadakan kritik terhadap data dan sumber yang diperoleh baik dengan kritik intern atau kritik ekstern untuk mendapatkan data yang benar dan valid.
  3. *Interpretasi* yaitu berusaha menafsirkan dan menyimpulkan kesaksian-kesaksian informan yang dapat dipercaya, kredibel dan relevan dengan

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, Jilid I (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1985), Hlm.9.



pembahasan ini. Data yang diperoleh kemudian saling dikaitkan dan dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang sistematis.

4. *Etnografi* yaitu pengolahan dan penyusunan bahan atau data yang diperoleh sehingga menjadi sebuah karangan yang sistematis yang dapat dibaca orang lain dan didalamnya mengandung pelukisan tentang kehidupan suatu masyarakat dan kebudayaan di suatu daerah.<sup>13</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan sistematika Pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai isi skripsi.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum dusun Mlangi yang meliputi letak geografis, keadaan sosial budaya dan keadaan keagamaannya. Pembahasan ini dimaksudkan memberikan gambaran mengenai kondisi daerah dan kehidupan masyarakat Mlangi.

Bab ketiga, membahas tentang sejarah dan struktur kesenian kojan. selain itu hal yang paling pokok dalam pembahasan ini adalah mengenai perpaduan seni rodat dan solawat, masalah tersebut juga mencakup tentang setting, personel, perlengkapan dan alur.

---

<sup>13</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* ( Jakarta: Aksara Baru,1989), Hlm.44.

Bab keempat, membahas masalah tinjauan kesenian kojan dari dimensi sosial agama. Pembahasan ini mengungkap aspek-aspek sosial budaya dan agama yang terkandung didalamnya serta fungsinya, maka dari itu pembahasan ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu nilai sosial budaya dan keagamaan seni kojan serta fungsinya sebagai media dakwah hiburan.

Bab kelima, merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi dan merupakan jawaban dari Rumusan Masalah yang terkandung didalam pendahuluan. Disamping memuat kesimpulan dalam penutup juga memuat saran-saran atas sebab kekurangan dari karya tulis ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah pembahasan dari bab ke bab selesai diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesenian kojan merupakan kesenian yang bernuansa Islam kesenian ini muncul pertama kali di Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman. Kesenian ini didirikan oleh Sayyid Abdurrahman pada tahun 1918. pertama kali muncul disamping untuk beribadah juga bertujuan untuk berdakwah.

2. Struktur kesenian Kojan dalam penyajiannya menggunakan busana yang sederhana. Salah satu instrumen yang dipakai merupakan ciri khas Islam yakni rebana. Para personelnya adalah laki-laki semua dan beragama Islam. Bentuk perpaduan seni rodat dan solawat yang merupakan gabungan dari seni tari dan syair-syair yang ada dalam kitab Al Barjanzi mampu memberikan keindahan, kedinamisan serta kelincahan dalam penyajiannya. Sehingga bisa memberikan nilai tersendiri baik nilai agama maupun sosial budaya.

3. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian kojan adalah sebagai berikut :

a. Nilai Keagamaan, dimana dalam kesenian ini dijadikan sebagai sarana untuk mencapai pertanggung jawaban kepada Tuhan. Tujuan utama para pemain adalah beribadah dan berdakwah

b. Nilai Sosial Budaya, dimana dalam kesenian ini merupakan wadah terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi. Sehingga antara pemain dan masyarakat terjalin hubungan yang sangat intim. Kesenian ini juga dapat menanamkan kebiasaan gotong royong dan menambah persahabatan serta persaudaraan. Disamping itu juga bisa memberikan hiburan tersendiri bagi masyarakat sekitarnya.

## **B. SARAN**

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran yang kesemuanya menyangkut keberlangsungan seni kojan antara lain : Seniman Kojan hendaknya ditingkatkan lagi kreativitasnya dalam mengembangkan atau memberi variasi baru dalam seni pertunjukan. Dibutuhkan perhatian seniman kojan terutama dari generasi tua untuk terus membina generasi muda demi kelestarian seni tradisional ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Cet.II, 1999
- Abdurahman, Dudung Dkk, *Seni Slawatan Di Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta Kajian Sejarah Dan Sosial Budaya*. Yogyakarta, 1994
- Amin, M.Mansyur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka, 1989
- Faisol, Sanapiah, *Pendidikan Luar Biasa: Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni Budaya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1977
- .....*Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Gotschlak, Louis, *Mengerti Sejarah*. Terjemah: Nugroho Notosusanto Jakarta: UI Press, 1986
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi research* Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1985
- Hartono, Dick, *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Ihromi, TO, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dan pendekatan Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1992
- .....*Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1985
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995



- Maran, Rafael Raga, *Manusia dan Kebudayaan, Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Maula, M.Jadual, *Ngesuhi Deso Sak Kukuban*. Yogyakarta: LkiS, 2002
- Natsir, M. *Capita Selecta*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Nugroho, Adi, *Kamus Pengantar Umum, Cet II*. Jakarta: Bulan Bintang, 1953
- Odea, Thomas F, *Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Padmadarmaya, Pramana, *Tata dan Tehnik Pentas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983
- Partakusuma, Karkono Kamajaya, *Kebudayaan Jawa Perpaduan Dengan Islam*. Yogyakarta IKAP DIY, 1995
- Sedyawati, Edy, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta : Sinar Harapan, 1986
- Soedarsono, *Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Konservatori Seni Tari Indonesia, 1974
- ..... *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1977
- Sutarto, *Monografi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: P&K, 1995